

EDISI : RABU, 12 FEBRUARI 2020

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 11 FEBRUARI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Jan 2020) : 5,00%

Inflasi (Jan '20) : 0,39% (mom) & 2,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 131,70 Miliar
(per Januari 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.686  0,16%
(Kurs JISDOR pada 11 Februari 2020)

STOCK MARKET

11 FEBRUARI 2019

IHSG : **5.954,40 (+0,04%)**

Volume Transaksi : 5,328 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 4,795 Triliun


Foreign Buy : Rp 1,938 Triliun

Foreign Sell : Rp 1,712 Triliun

BOND MARKET

11 FEBRUARI 2020

Ind Bond Index : **283,0371  +0,10%**

Gov Bond Index : 277,9274  +0,11%

Corp Bond Index : 306,3496  +0,01%

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | SELASA 11/2/2020 (%) | SENIN 10/2/2020 (%) |
|-------|--------|----------------------------|---------------------------|
| 5,35 | FR0081 | 5,9283 | 5,9296 |
| 10,60 | FR0082 | 6,5649 | 6,5724 |
| 15,35 | FR0080 | 7,0673 | 7,0947 |
| 20,19 | FR0083 | 7,2778 | 7,2919 |

Sumber : www.ibpa.co.id

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|------------------|---------------------------|----------|---------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah | IRDSHS | -0,02% |
| | Saham Agresif | IRDSH | -0,02% |
| | PNM Saham Unggulan | IRDSH | -0,06% |
| Campuran | PNM Syariah | IRDCPS | -0,16% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II | IRDPT | -0,02% |
| | PNM Amanah Syariah | IRDPTS | -0,06% |
| | PNM Dana Bertumbuh | IRDPT | +0,00% |
| | PNM Surat Berharga Negara | IRDPT | -0,02% |
| | PNM Dana SBN II | IRDPT | -0,02% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah | IRDPTS | +0,11% |
| | Pasar Uang | PNM PUAS | IRDPU |
| | PNM DANA TUNAI | IRDPU | +0,01% |
| | PNM Pasar Uang Syariah | IRDPU | +0,00% |
| | PNM Faaza | IRDPU | +0,00% |
| | PNM Dana Kas Platinum | IRDPU | +0,00% |
| | PNM Dana Likuid | IRDPU | +0,01% |

- Posisi China sebagai negara tujuan ekspor dan impor utama Indonesia membuat wabah virus korona baru akan memperlambat volume perdagangan Indonesia. Setiap 1% depresiasi pertumbuhan ekonomi China akan membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat 0,23%.
- Aliran dana asing dinilai bakal kembali membanjiri pasar obligasi dalam negeri, seiring dipertahankannya peringkat utang RI pada level BBB dengan outlook stabil oleh Moody's Investor Service
- Tingkat pengangguran Korea Selatan naik untuk bulan kelima pada Januari, membayangi upaya pemerintah merangsang pasar tenaga kerja karena ekonomi bersiap atas dampak dari wabah virus korona di China
- Investasi di sektor mineral dan batu bara akan terus merosot tahun ini sampai dengan 2024. Target investasi sektor minerba tahun ini diproyeksikan US\$7,74 miliar dan sebesar US\$5,69 miliar tahun depan
- Grup Djarum kian agresif dalam bisnis teleko-muni-kasi setelah ikut mengakuisisi menara milik PT XL Axiata Tbk. (EXCL) melalui PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo), anak usaha PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR).

Economy

1. PPh Direlaksasi, Pendapatan Negara Berpotensi Tergerus Rp80 Triliun

Pemerintah akan merelaksasi Pajak Penghasilan badan baru untuk meningkatkan daya tarik investasi. Relaksasi Pajak Penghasilan badan ini berpotensi menggerus pendapatan negara sekitar Rp 80 triliun. (Kompas)

2. Korona Ganggu Ekonomi China, Indonesia Kena Getahnya

Posisi China sebagai negara tujuan ekspor dan impor utama Tanah Air membuat wabah virus korona baru akan memperlambat volume perdagangan Indonesia. Kajian Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kemendag menunjukkan setiap 1% depresiasi pertumbuhan ekonomi China akan membuat pertumbuhan ekonomi Indonesia melambat 0,23%. (Kompas)

3. Moody's Pertahankan Peringkat Utang RI

Lembaga pemeringkat internasional, Moody's Investor Service, memutuskan untuk tetap mempertahankan peringkat utang bagi Indonesia. Level kualitas utang RI tetap berada pada kategori Baa2 dengan outlook stabil atau setara dengan level BBB. (Kompas)

4. Strategi Jaga Ekspor

Ekspor nonmigas ke negara-negara akreditasi harus dimaksimalkan sebagai strategi perbaikan kinerja perdagangan di tengah sejumlah tantangan yang membayangi pada 2020. (Bisnis Indonesia)

5. Genjot Konsumsi Domestik

Pemerintah perlu menggenjot konsumsi di dalam negeri untuk mengantisipasi berlanjutnya dampak virus corona terhadap pertumbuhan ekonomi. Pasalnya, setiap pelambatan ekonomi China sebesar 1%, Indonesia akan terdampak 0,3%. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Prospek Pasar Keuangan Asia Masih Cerah

Di tengah ancaman virus korona tipe baru, pasar keuangan negara-negara berkembang kawasan Asia tetap memiliki prospek cerah. Faktor fundamental ditopang dampak penurunan suku bunga tahun lalu dan perbaikan kinerja perdagangan global. (Kompas)

2. India Hapus Batasan Investasi Asing di Obligasi Negara

India akan menghapus batasan investasi asing sebesar 4% pada beberapa obligasi negara sebagai upaya untuk masuk dalam indeks obligasi global dan menyusul India butuh pinjaman US\$109 miliar untuk menutup defisit anggaran. (Bisnis Indonesia)

3. Pengangguran Korea Selatan Naik Lima Bulan Berturut-turut

Tingkat pengangguran Korea Selatan naik untuk bulan kelima pada Januari, membayangi upaya pemerintah untuk merangsang pasar tenaga kerja karena ekonomi bersiap atas dampak dari wabah virus corona di China. Tingkat pengangguran naik menjadi 4% dari 3,7% pada bulan Desember 2019, lebih tinggi dari perkiraan ekonomi sebesar 3,8%. (Bisnis Indonesia)

4. Trump Pangkas Subsidi Pertanian

Presiden AS Donald Trump akan memangkas program subsidi pertanian pada anggaran tahun fiskal ini setelah sempat merogoh US\$28 miliar untuk bantuan petani selama dua tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Investasi Minerba Diprediksi Melemah

Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral memproyeksikan investasi di sektor mineral dan batu bara akan terus merosot mulai tahun ini sampai dengan 2024. Target investasi sektor minerba tahun ini diproyeksikan US\$7,74 miliar dan sebesar US\$5,69 miliar tahun depan. (Bisnis Indonesia)

2. Pasar Truk Bangkit

Penjualan truk pada tahun ini diperkirakan tumbuh 7% menjadi 101.000 unit, setelah mengalami tekanan berat pada tahun lalu. Geliat logistik, perbaikan harga sawit, dan berlanjutnya proyek infrastruktur digadang menjadi pendongkrak pasar. (Bisnis Indonesia)

3. Fintech Siap Garap Luar Jawa

Pertumbuhan perusahaan teknologi finansial (fintech) di Indonesia cukup tinggi. Sayangnya kebanyakan perusahaan tersebut berlokasi di Jawa, khususnya Jabodetabek, sehingga dipandang perlu penyebaran aktivitas mereka di luar Jawa. (Bisnis Indonesia)

4. Permintaan Timah Pulih

Konsumsi timah untuk sektor solder dan bahan kimia diproyeksi menjadi pendorong pulihnya permintaan pada 2020 sehingga membuka peluang penguatan harga. (Bisnis Indonesia)

5. Bank Antisipasi Kenaikan Risiko Kredit

Penyebaran virus corona membuat perbankan berhati-hati menyalurkan kredit dan pembiayaan ke sektor yang terkait pariwisata dan memitigasi risiko lebih dini. Sejumlah bankir menyampaikan rasio loan at risk (LaR) atau kredit berisiko berpotensi meningkat, khususnya di sektor pariwisata. (Bisnis Indonesia)

6. Tekanan Ekspor Industri Kayu Masih Berlanjut

Indonesia Sawmill and Woodworking Association (ISWA) pesimistis performa ekspor industri kayu pada tahun ini akan membaik seiring dengan pengguna kayu global yang belum menaikkan harga produk jadi, sementara biaya produksi on farm terus menanjak. Kinerja ekspor industri kayu pada tahun ini tidak jauh berbeda dengan 2019, yakni sebesar US\$2 miliar. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Dana Asing Siap Kembali

Aliran dana asing dinilai bakal kembali membanjiri pasar obligasi dalam negeri, seiring dengan dipertahankannya peringkat utang Indonesia pada kategori Baa2 dengan outlook stabil atau setara dengan level BBB oleh Moody's Investor Service. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Grup Djarum Agresif Borong Menara

Grup Djarum kian agresif dalam bisnis teleko-muni-kasi setelah ikut mengakuisisi menara milik PT XL Axiata Tbk. (EXCL) melalui PT Profesional Telekomunikasi Indonesia (Protelindo), anak usaha PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (TOWR). (Bisnis Indonesia)

2. BRI Perkuat Jurus UMKM

Bank Rakyat Indonesia Tbk. menyiapkan sejumlah langkah yang menyasar usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menjaga moncernya kinerja perusahaan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. PTPP Raih Kontrak Baru Rp300 Miliar

Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk., emiten konstruksi pelat merah meraih kontrak baru senilai Rp300 miliar pada tahun pertama dari proyek Pollux Technopolis. (Bisnis Indonesia)

4. UNTR Pacu Diversifikasi Komoditas

Emiten pertambangan batu bara, PT United Tractors Tbk., memacu penambahan variasi bisnis guna membuka peluang baru pada lini komoditas. (Bisnis Indonesia)

5. WSKT dan JSMR Lanjut Divestasi Tol

Dua korporasi pelat merah, PT Waskita Karya (Persero) Tbk. dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk. melanjutkan opsi divestasi saham di sejumlah ruas tol sebagai strategi pendanaan proyek-proyek baru. (Bisnis Indonesia)

6. Semen Indonesia Anggarkan Capex Rp2 Triliun

Semen Indonesia Tbk menyiapkan belanja modal sebesar Rp2 triliun pada tahun ini yang dibiayai oleh dana kas internal. Capex ini akan digunakan untuk pengembangan bisnis dan maintenance pabrik. (Investor Daily)